

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya aktivitas manusia, maka dibutuhkan alat bantu yang praktis agar memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi manusia dalam melakukan berbagai macam aktivitas kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi memegang peran penting dalam menunjang kemudahan dan kenyamanan tersebut. Perkembangan teknologi informasi memberikan efek yang signifikan pada berbagai lapisan kehidupan masyarakat, baik untuk individu, kelompok maupun organisasi. Semakin berkembang pesatnya teknologi informasi membuat semakin penting hal tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang sangat maju dan pesat di era digital saat ini mampu mempengaruhi manusia untuk bisa dapat mengakses berbagai macam informasi terkini, dan pastinya mampu mempermudah masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien dengan berbagai macam fitur layanan elektronik yang ada sekarang ini. Salah satunya perkembangan teknologi yang menjadi trending topic saat ini di Indonesia adalah teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* dalam lembaga keuangan. *Financial technology (fintech)* muncul dan berkembang pesat seiring berjalannya perubahan gaya hidup di masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba mudah, fleksibel dan cepat. Penggunaan *fintech* dapat lebih memaksimalkan dan memudahkan dalam pelayanan produk perbankan sehingga sistem pembayaran dalam transaksi

jual beli akan menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun dalam masalah transaksi jual-beli dan pembayaran misalnya tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, *Fintech* membantu untuk melakukan transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih efisien. dan ekonomis namun tetap efektif (Bank Indonesia, 2018).

Untuk berinvestasi di bidang teknologi informasi memerlukan dana yang lumayan besar dan dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan. Dana yang dikeluarkan sangat besar itu mengharuskan organisasi untuk secara maksimal dan optimal memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi ini harus dilakukan secara efektif agar dapat menjadikan setiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara baik (Rahmawati, 2008).

Saat ini, di Indonesia muncul perkembangan perekonomian yang menggunakan media teknologi semakin berkembang pesat serta diikuti dengan munculnya banyak *start up* baru. Akhir-akhir ini dunia *start up* sedang menjadi suatu tren di Indonesia. Salah satu contoh bukti kesuksesan dari startup lokal seperti Grab, Shopee, gojek dan Traveloka, akan menjadikan pemicu semangat untuk munculnya *startup-startup* baru di dunia teknologi. Ada pun *Start up* yang bergerak di bidang jasa keuangan mencoba memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Selain itu bermunculan inovasi-inovasi baru dibidang finansial dari lembaga keuangan yang sudah ada, keduanya akan semakin mendorong pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik. Perlahan perkembangan teknologi mengalami peningkatan yang cukup pesat dan dapat merubah industri keuangan ke era digital. Yang menjadi perbincangan masyarakat di Indonesia saat ini yaitu *financial technology syariah (fintech syariah)*. *Fintech syariah* perlahan mulai diminati masyarakat karena sangat banyak membantu sekali sebagai media untuk pendanaan dan pembiayaan yang berbasis teknologi. Jadi, masyarakat tidak merasa

kerepotan untuk berangkat ke kantornya karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja lewat aplikasi. Sehingga, dengan munculnya *fintech* syariah ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Maka dari itu dengan cara mengembangkan *fintech* syariah tersebut untuk mempermudah layanan ekonomi bagi masyarakat.

Dengan munculnya *fintech* sebagai solusi keuangan di harapkan dapat menjawab kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam menggunakan layanan jasa keuangan yang semakin modern. Menurut Bank Indonesia dalam Suyanto & Kurniawan (2019) aktivitas Fintech di Indonesia kini diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu: Pembayaran, Transfer, Kliring dan Penyelesaian (*Payment, Clearing and Settlement*); 2. Peer-to-peer lending dan Crowdfunding; 3. Managemen Risiko dan Investasi (*Risk and Investment Management*). 4. Market Aggregator; Adapun salah satu kategori *financial technology* yaitu *financial technology payment* dalam pandangan islam ini dijelaskan dari kegiatan mu'amalah adalah kaidah yang sangat terkenal dan disepakati oleh ulama empat mazhab, yaitu :

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

*“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”*

Prinsip ini memberikan kebebasan yang sangat luas kepada pengguna *fintech payment* untuk melakukan transaksi dalam jual beli . Dengan hal ini kebebasan bukan lah berarti

tanpa adanya batasan, akan tetapi tetap ada memiliki batasan oleh aturan syara' yang artinya dalam bertransaksi tidak boleh menimbulkan kezhaliman dan lainnya.

Saat ini hampir semua kalangan mulai dari yang muda sampai dewasa sudah memahami cara menggunakan *fintech payment* hal ini dikarenakan lebih efektif dan efisien dalam hal penggunaannya, khususnya generasi milenial yang hidup di zaman digital tentu lebih memahami cara penggunaan berbasis teknologi tersebut yang lebih sering dikenal teknologi digital, apalagi sekarang ini generasi milenial mendominasi komposisi pengguna internet di Indonesia, karena generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan dan media sosial atau generasi milenial juga disebut dengan generasi internet booming karena tumbuh di era teknologi. (eltin, 2019 Hal 6)

Salah satu isu relevan yang berkembang saat ini dalam sistem pembayaran di Indonesia adalah pada sistem pembayaran ritel (seperti pembayaran-pembayaran menggunakan kartu/*card-based payments*) dan sistem pembayaran mikro (seperti pembayaran menggunakan uang elektronik/*e-money*). Dengan adanya uang elektronik/*e-money* masyarakat dapat diharapkan tidak perlu lagi mengantongi uang kertas. Perusahaan juga sekarang ini terus mengembangkan dan menyesuaikan proses transaksi bisnis terutama dalam kemudahan sistem transaksi keuangan. Diharapkan kosumen tidak melakukan transaksi dengan sistem tunai, tetapi dengan sistem transaksi yang canggih atau yang biasa disebut dengan *payment gateway*.

Saat ini *fintech* didominasi oleh sektor pembayaran yang di gunakan pada masyarakat masa kini. Kepercayaan masyarakat sangat penting untuk mendukung kemajuan teknologi *fintech payment* ini. Karena dengan kepercayaan menggunakan *fintech payment* ini menambah keputusan masyarakat untuk bertransaksi menggunakan *fintech payment* ini. *Fintech payment* juga dikenal dengann sebutan *e-Wallet* atau lebih dikenal dengan dompet elektronik,

saat ini *e-Wallet* banyak sekali jenisnya seperti DANA, OVO, LINK AJA, GO-PAY, PAYTREN, POSPAY SYARIAH dan lain sebagainya yang berbentuk *server based* atau berbentuk aplikasi yang mempermudah penggunaannya saat transaksi pembayaran. Pembayaran menggunakan *smartphone* mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional, *fintech payment* dilakukan secara online sehingga tidak banyak menyita waktu dan dapat mengurangi biaya transaksi. (Pramedia, 2018 Hal 5).

Sistem pembayaran dengan menggunakan *fintech payment* ini membuat masyarakat terutama mahasiswa lebih mudah untuk melakukan transaksi. Penggunaan pembayaran elektronik ini merupakan pilihan bagi masyarakat, khususnya kepada mahasiswa untuk menilai sebuah tawaran gaya hidup, menerima atau menolak sesuai dengan kebutuhannya.

pemahaman yang masih rendah menjadi salah satu penyebab keputusan menggunakan *fintech payment syariah* pada mahasiswa masih rendah. Sehingga untuk meningkatkan itu mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman terkait dengan *fintech payment syariah*. Penggunaan *fintech payment syariah* memiliki banyak manfaat yang diberikan apabila diterapkan dengan baik, antara lain transaksi pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Kendala yang dihadapi yaitu seperti masih belum terbukanya mahasiswa untuk menggunakan *fintech payment* dikarenakan masih terbiasa menggunakan uang tunai atau membudayanya uang tunai serta belum mengetahui efisiensi yang diberikan dari penggunaan *fintech payment syariah* ini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu fenomena menarik yaitu di tengah dominasi GOPAY, OVO dan DANA, ada satu layanan yang cukup potensial untuk tumbuh yakni Pospay syariah dan LinkAja. Pospay syariah merupakan layanan pembayaran yang diluncurkan oleh Pos Indonesia. Pospay syariah ini merupakan pengembangan dari layanan

keuangan digital pospay yang manfaat dapat melakukan semua pembayaran berbagai tagihan, angsuran dan top up dapat dilakukan melalui layanan Pospay syariah. Adapun LinkAja syariah merupakan layanan dompet digital berbasis syariah pertama di Indonesia. Layanan ini bisa dibidang cukup unik karena pesaing lain seperti GOPAY, OVO, dan DANA belum menyasar segmentasi pasar keuangan syariah seperti yang dilakukan oleh LinkAja dan pospay syariah. LinkAja juga telah mengantongi sertifikasi Penyesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

Di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin juga banyak mendapati penggunaan *fintech payment*, penggunaan tersebut dapat kita buktikan melalui berbagai macam merchant atau toko dari kecil hingga besar yang menyediakan scan kode untuk melakukan transaksi pembayaran berbasis *fintech payment*, hal tersebut mengisyaratkan bahwa masyarakat di Banjarmasin sudah banyak yang menggunakan *fintech* guna melakukan transaksi pembayaran berbasis teknologi. Khususnya dilingkungan Universitas yang mempunyai basis besar generasi muda atau mahasiswa tentunya lebih paham mengenai hal inovasi teknologi *fintech payment* ini.

Di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultas diantara terdiri dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Syariah, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, fakultas Ushuludin dan Humaniora, dan fakultas Ekonomi dan bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah kampus islam yang telah berdiri sejak tahun 964 dan menjadi Universitas pada tahun 2017 yang awalnya adalah sebuah Institut, letak kampus ini sangat strategis yaitu ditengah perkotaan yang terletak di Jl. Ahmad Yani k.m 4,5. Setiap tahunnya kampus ini banyak sekali menerima mahasiswa baru. Peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dikarenakan *financial technology* ini merupakan bagian dari era ekonomi digital yang sudah masuk era 4.0 dengan

mengandalkan internet sebagai penghubungnya tentu berkaitan dengan ekonomi, Hampir Semua mahasiswa pastinya sudah menggunakan *smartphone* dalam mengakses internet, diiringi beberapa fitur yang tersedia di *smartphone* mereka, menambah kepercayaan mereka untuk bertransaksi menggunakan *fintech payment syariah*. Dari fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan mereka juga menggunakan *fintech payment syariah* yang berbasis aplikasi untuk bertransaksi seperti LinkAja syariah, Pospay syariah dan lain-lain untuk mempermudah transaksi pembayaran, dengan adanya pembayaran Non-Tunai berbasis aplikasi tersebut yang semakin meningkat dikalangan mahasiswa. Kemudahan menggunakan *fintech payment syariah* sangat banyak salah satunya adalah *fintech payment* sudah terhubung ke merchant offline seperti Alfamart, Indomaret, Bioskop, dan lain sebagainya, ataupun online/e-commerce.

Pemahaman menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah proses, cara, pembuatan memahami atau memahamkan. Menurut Sadiman: “Pemahaman suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tri Dian Astuty (2018) menemukan bahwa pengetahuan produk berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan t-cash. Penelitian Tri Dian Astuty juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisa Indira Vhistika (2017) dengan hasil penelitian tingkat pemahaman berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-money.

Kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk mempercayai sebuah objek, atau salah satu bentuk persepsi yang telah terbentuk keyakinan terhadap objek, terdapat dua jenis kepercayaan yaitu bisa menjadi keyakinan yang positif dan keyakinan yang negatif terhadap objek tersebut (Rahmad, Astuti, dan Riyadi, 2017). Keputusan individu untuk membeli suatu

produk dipengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap produk, perusahaan dan tenaga kerja. Dalam adopsi inovasi teknologi, kepercayaan menjadi faktor eksternal dalam persepsi kegunaan dan kemudahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Usvita, (2017), menemukan bahwa Variabel kemudahan, kepercayaan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian online. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Listianti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan uang elektronik.

Menurut Suwarman (2011) menyatakan keputusan adalah sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Sedangkan pembelian adalah apabila konsumen telah memutuskan alternatif yang dipilih dan melakukan pembelian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keputusan adalah hasil dari proses yang membawa pada pemilihan suatu tindakan diantara beberapa pilihan alternatif yang tersedia secara sistematis untuk digunakan sebagai cara pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Fredianaika Istanti (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif harga, kepercayaan, kemudahan berbelanja, e-promosi, terhadap keputusan pembelian belanja online. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Eko Yuliawan, Hanny Siagian, dan Liangdy Willis (2018) menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, kemudahan dan kualitas layanan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan “ Pengaruh pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *fintech payment* syariah“

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berpengaruh secara simultan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah ?
2. Apakah pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berpengaruh secara parsial terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah ?

## **A. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah.

## **B. Signifikansi Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan pengetahuan untuk para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian selajutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan yaitu sebagai bahan kebijakan dan masukan untuk terus meningkatkan produknnya dengan menarik lebih banyak lagi orang yang menggunakan *financial technology payment* syariah terutama pada mahasiswa.
- b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *fintech payment* syariah.

### **C. Definisi Operasional**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) ada dua yaitu pemahaman (X<sub>1</sub>) dan kepercayaan (X<sub>2</sub>), sedangkan variabel dependennya (Y) adalah keputusan bertransaksi (Y).

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

#### **1. Pemahaman**

Menurut Sudirman, pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Maksud pemahaman dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan menggunakan *fintech payment* syariah

## 2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah percaya dan memiliki keyakinan terhadap partner dalam hubungan. Mowen dan Minor (2012) kepercayaan konsumen adalah semua informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen, dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen berkaitan tentang objek, atribut dan manfaatnya. Karakteristik produk mempunyai peran yang penting dalam menentukan pengambilan keputusan konsumen untuk mempercayai suatu produk, hal ini disebabkan konsumen melakukan penilaian sebelum membelinya. Maksud kepercayaan dalam penelitian ini adalah kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap karakteristik produk untuk melakukan keputusan bertransaksi.

## 3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5). Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang bertransaksi menggunakan *fintech payment* syariah.

## 4. Keputusan Bertransaksi

Suwarman (2011) menyatakan keputusan adalah sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Sedangkan

pembelian adalah apabila konsumen telah memutuskan alternatif yang dipilih dan melakukan pembelian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keputusan adalah hasil dari proses yang membawa pada pemilihan suatu tindakan diantara beberapa pilihan alternatif yang tersedia secara sistematis untuk digunakan sebagai cara pemecahan masalah. Maksud keputusan dalam penelitian ini adalah keputusan mahasiswa tentang kriteria *benefit association*, prioritas dalam membeli, dan frekuensi pembelian.

5. *Fintech payment* syariah merupakan sistem keuangan yang memfokuskan pada bagian pembayaran berbasis server based atau menggunakan aplikasi. *fintech payment* syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pospay syariah dan link aja syariah.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperkaya bahan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan bagi peneliti :

1. Dampararas, Luhdini Nilamtiti. (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, kepercayaan dan risiko terhadap minat penggunaan internet *banking* pada bank syariah di Provinsi Yogyakarta”. Skripsi FEBI UIN Sunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan internet *banking*. Sedangkan variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan internet *banking*. Persamaan dari

penelitian ini adalah variabel kepercayaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, dan risiko terhadap minat.

2. Rahma Tri Inda Fadhilah (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat kota Medan terhadap penggunaan *financial technology (fintech)*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat pada penggunaan *financial technology (fintech)* meliputi pemahaman, sikap minat, harapan dan motivasi, sikap minat, harapan dan motivasi. Sikap masyarakat terhadap penggunaan *fintech* memberikan dukungan terhadap kemajuan inovasi dibidang teknologi keuangan di Indonesia yang sangat membantu masyarakat. Masyarakat sendiri sudah begitu memahami manfaat penggunaan *fintech* karena penggunaan *fintech* lebih efisien dan efektif jika di bandingkan dengan jasa keuangan lainnya sehingga menjadikan masyarakat termotivasi untuk menggunakannya, adapun harapan masyarakat kepada penyelenggara fintech agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan kepraktisan atau kemudahan dalam menggunakan layanannya, sehingga masyarakat yang kurang memahami teknologi dapat menggunakannya dengan lebih mudah. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel penggunaan *financial technology (fintech)* dan perbedaannya dari penelitian ini adalah variabel persepsi masyarakat.
3. Chairul Iksan Burhanuddin, Muhammad Nur Abdi (2019), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan minat masyarakat dalam penggunaan *fintech*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah karena kurangnya mendapat informasi mengenai

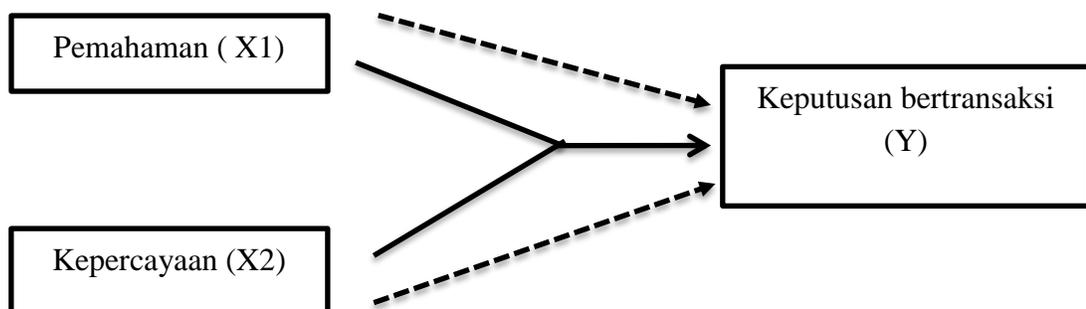
*fintech* dan minat masyarakat terhadap penggunaan *fintech* cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan masyarakat dalam merekomendasikan layanan *fintech* untuk digunakan. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel pemahaman, variabel penggunaan *fintech* dan perbedaannya dari penelitian ini adalah variabel minat masyarakat.

4. Usvita, (2017) e-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 5 47-53, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, kepercayaan dan persepsi akan resiko menggunakan *e-commerce* terhadap keputusan pembelian online (survey pada konsumen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kemudahan, kepercayaan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian online. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel kepercayaan dan keputusan dan perbedaannya dari penelitian ini adalah variabel kemudahan dan persepsi resiko.

### E. Kerangka berpikir

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya maka kerangka teori dari penelitian ini adalah:

**Gambar 1.1**



Keterangan :

-----> = Menunjukkan pengaruh secara parsial antara pemahaman dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi

————> = Menunjukkan pengaruh secara Simultan antara pemahaman dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi

X1 = Variabel independent (bebas) yaitu pemahaman

X2 = Variabel independent (bebas) yaitu kepercayaan

Y = Variabel dependent (terikat) yaitu keputusan bertransaksi

## F. Hipotesis

Hipotesisi merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (sugiyono,2014 : 64).

1. H1 : Terdapat pengaruh secara simultan antara pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah.

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah.

2. H2 : Terdapat pengaruh secara parsial antara pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah.

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech) payment* syariah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan proposal ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang penelitian disini terkait dengan pengaruh pemahaman dan kepercayaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *fintech payment* syariah . Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data , populasi dan sampel, teknik pengolahan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisikan penyajian data dan analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada dirumusan masalah

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan atau hasil dari penelitian dan juga saran.